BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah mengamanatkan Pendidikan Diniyah atau Pendidikan agama Islam pada Peraturan Pemerintah No. 55/2007. Sebagai pilar utama pertumbuhan nasional, Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) sebagai sekolah agama Islam non-formal, melatih generasi penerus ulama, pengamat yang cerdik, dan keterampilan hidup yang terampil serta memiliki rasa hormat yang kuat terhadap keyakinan Islam, yang telah membantunya mengembangkan karakter moral yang baik. Dengan demikian, sebagaimana kandungan UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Lembaga Pendidikan diniyah takmiliyah mempunyai peran penting untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional.[1]

Sekolah agama nonformal yang saat ini disebut Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) memiliki struktur dan jenjang tertentu dalam rangka melengkapi pendidikan agama. Tingkat sekolah dasar diajarkan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula (MDT Ula); pembelajaran tingkat SMP diajarkan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDT Wustha); dan

[1] Idris Isa, M. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN 3 Waykanan". Tesis. (UIN Raden Intan Lampung, 2018)

pengajaran tingkat sekolah menengah diajarkan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya (MDT Ulya).[2]

Pendidikan agama nonformal ini mengikuti pendekatan programatik dalam manajemen dan organisasi. Karena masyarakat berperan dalam perizinan, pengelolaan, penanaman, dan pengembangan, maka peraturan pemerintah harus tetap memperhatikan tuntutan, manfaat, dan keunikan setiap jenis penemuan dari masyarakat selaku penyelenggara.[3]

Peran dari Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah Kota Serang dan kepemimpinan Kepala MDT tidak dapat dipisahkan dari pesatnya perkembangan Madarasah Diniyah Takmiliyah. Penelitian ini mengkaji Madrasah Diniyah Takmiliyah yang khusus dilaksanakan pada satuan Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah, sebagai sekolah agama Islam nonformal yang dijalankan secara mandiri oleh masyarakat dan berbadan hukum baik perseorangan maupun Yayasan. Adapun jenjang madrasah yang diteliti yaitu Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula (MDT Ula), sebanding dengan jenjang sekolah dasar (SD) untuk jangka waktu belajar selama 4 (empat) tahun.[4]

---

[2] Saadah, Aini., dkk. *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*. (Kemenag RI, Dirjen Pendis, Direktorat Pontren & Diniyah, 2022), 8

[3] Bahri, Syaiful. "Respon Masyarakat Terhadap Madrasah Takmiliyah di Kabupaten Rejang Lebong". (*Tadbir; Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2018), 25

[4] Saadah, Aini., dkk. *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*. (Kemenag RI, Dirjen Pendis, Direktorat Pontren & Diniyah, 2022), 9

Sesuai dengan prinsip Madrasah Diniyah Takmiliyah yang selalu berinteraksi untuk kepentingan umat, kerjasama yang terkoordinasi dengan baik antar Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan hasil dari penggalangan ikatan yang digerakkan oleh Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT). Meskipun FKDT mempunyai andil yang signifikan menyangkut proses pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah untuk mewujudkan madrasah yang berkualitas, perannya tidak terlepas dari berbagai kendala sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Drs. H. Iwan Sudiana, M.Pd, sebagai Ketua FKDT Kota Serang pada 20 Februari 2024[5]:

1. Latar belakang pendidikan Kepala dan guru MDT masih banyak yang belum menempuh jenjang Sarjana, sehingga seringkali menghadapi kesulitan dalam penerimaan program yang disampaikan.
2. Kemampuan penguasaan teknologi informasi kepala dan guru MDT masih rendah, sehingga mereka tidak bisa memenuhi target dalam pelaksanaan pembelajaran dan memenuhi tugas-tugas yang diminta oleh Kementerian agama atau FKDT.
3. Pencapaian target dalam pendataan lembaga MDT, guru dan murid melalui EMIS masih rendah.

[5] Wawancara awal dengan Ketua FKDT Kota Serang, Bapak Drs. H. Iwan Sudiana, M.Pd, pada 20 Februari 2024

4. Minimnya dana untuk kegiatan peningkatan kompetensi kepala dan guru MDT.
5. Minimnya kegiatan yang melibatkan aktifitas para santri MDT, seperti lomba-lomba dalam pekan olah raga dan seni antar diniyah (PORSADIN), manasik haji dan sebagainya.

Kepemimpinan Kepala Madrasah di suatu lembaga pendidikan memerlukan pengelolaan proses kepemimpinan yang berdampak pada staf dan para guru dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Manajemen kepemimpinan di madrasah diharapkan mampu mengkoordinasikan seluruh unsur dalam proses Pendidikan.[6]

Sementara itu dalam beberapa tahun terakhir, dunia pendidikan terus mengalami perubahan seiring dengan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Akibatnya, pelatihan kompetensi digital menjadi salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh staf pengajar, untuk menerapkan keterampilan ini ke dalam praktik profesional mereka.[7]

Kompetensi kolektif sangat penting dalam kepemimpinan bersama namun belum banyak dieksplorasi di dalam studi kepemimpinan

[6] Idris Isa, M. "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN 3 Waykanan". Tesis. (UIN Raden Intan Lampung, 2018)

[7] Garzón-Artacho et al. "Teacher's Perceptions of Digital Competence at The Lifelong Learning Stage". (*Heliyon*, 2021)

pendidikan. kepala sekolah diharapkan mampu mempertimbangkan secara luas sisi kolektif kompetensi di sekolahnya.[8]

Di samping itu, penting bagi pemimpin madrasah untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan transformasional yang efektif. Melalui hal tersebut, pemimpin madrasah dapat menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif, memberdayakan, dan memotivasi bagi guru dan siswa di madrasah. Hal ini berkontribusi pada pengembangan madrasah secara keseluruhan, termasuk meningkatkan kualitas pendidikan, mengatasi tantangan dan permasalahan, serta meningkatkan kinerja guru dan motivasi siswa.[9]

Kepala madrasah sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13/2007 tertanggal 17 April 2007 mengenai Standar Kepala Sekolah/Madrasah. “Untuk dapat diangkat menjadi kepala sekolah/madrasah, seseorang harus memenuhi standar kepala sekolah/madrasah yang berlaku secara nasional,” bunyi ayat pertama Pasal 1. Salah satu unsur pendidikan yang dapat dikatakan

[8] Yada & Jäppinen. “Principals’ Perceptions About Collective Competences in Shared Leadership Contexts”. (*Teaching and Teacher Education: Leadership and Professional Development*, 2022)

[9] Buchori, dkk. “Peran Penting Kepemimpinan Transformational dalam Proses Pengembangan Madrasah.” *(Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. 2024)*, 124

berdampak besar terhadap peningkatan standar tersebut pengelola pendidikan madrasah adalah kepala madrasah.[10]

Kita sering menemukan bahwa prestasi akademik mengalami penurunan di banyak institusi sekolah. Oleh karena itu, pembuat kebijakan dan pendidik mencari strategi untuk meningkatkan prestasi akademik[11]. Kualitas pendidikan baik di sekolah perkotaan maupun pedesaan dipengaruhi secara positif oleh manajemen Pendidikan.[12] Hal tersebut sejalan dengan yang diutarakan oleh Bapak Iwan Sudiana, Ketua FKDT Kota Serang, pada wawancara tanggal 20 Februari 2024, bahwa "Kemampuan kepala madrasah dalam mengelola institusinya tentu saja dihadapkan pada permasalahan yang terjadi di lapangan, seperti menyiapkan perangkat administrasi kelas dan kurikulum yang terus berkembang, sehingga membutuhkan dukungan dari Lembaga terkait, dalam hal ini Kementerian agama dan organisasi yang menaungi madrasah, yaitu forum komunikasi diniyah takmiliyah (FKDT)."[13]

Manajemen yang tidak jauh menyimpang dari konsep dan sesuai dengan objek yang ditangani merupakan manajemen yang baik, namun

---

[10] Saadah, Aini., dkk. Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah. (Kemenag RI, Dirjen Pendis, Direktorat Pontren dan Diniyah. 2022), 9

[11] Agirdag & Muijs, "School Leadership Development and Academic Achievement: Effectiveness of The High Performing Schools Programme". (*International Journal of Educational Research,* 2023), 122

[12] Chaula. "School Heads' Clinical Supervision Practices and Emerging Teacher Emotions in Tanzania Secondary Schools." (*Heliyon*, 2023), 9(1)

[13] Wawancara Awal dengan Ketua FKDT Kota Serang, Bapak Drs. H. Iwan Sudiana, M.Pd, pada 20 Februari 2024

variasi dapat saja terjadi akibat para manajer atau pimpinan memiliki kreasi dan inovasi tersendiri yang berkaitan dengan obyek yang ditangani dan tempat organisasi itu.[14]

Manajemen yang fleksibel dapat berlangsung dalam kondisi dan situasi yang berbeda-beda. Adanya kebijakan-kebijakan yang baru dari pemerintahan, tuntutan masyarakat yang berubah-ubah, dan lain sebagainya, tidak akan menghentikan kegiatan manajemen ini. Manajemen tetap akan berjalan walaupun dengan perbaikan di segala aspek, sehingga menjamin kelangsungan hidup organisasi tersebut. Oleh karenanya, para manager dalam hal ini kepala madrasah diniyah takmiliyah awaliyah perlu mengusahakan agar pengelolaan madrasah bersifat fleksibel.

Latar belakang masalah sebagaimana diuraikan di atas menarik perhatian peneliti untuk meneliti **"Peran Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) dan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Manajemen Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) di Kota Serang."**

[14] Asyari, Saiful. *Manajemen Kepemimpinan*. (Yogyakarta; Bildung, 2017)

A. Identifikasi Masalah

Berikut ini akan diuraikan beberapa identifikasi permasalahan sebagaimana uraian yang dikemukakan pada latar belakang:

1. Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah atau disingkat FKDT dalam menjalankan perannya masih menemukan kendala, antara lain kesenjangan latar belakang pendidikan dan kemampuan penguasaan teknologi informasi pada sebagian besar kepala dan guru MDT, sehingga seringkali program yang disampaikan tidak terealisasi dengan baik atau tidak mencapai target tujuan yang telah ditentukan.
2. Kepemimpinan Kepala MDT masih banyak yang dikelola oleh pimpinan dengan latar belakang Pendidikan bukan sarjana, sehingga mengalami kendala dalam memahami dan melaksanakan tugas-tugas dari Kementerian agama.
3. Minimnya dana operasional Pendidikan bagi madrasah menjadi salah satu kendala dalam pengelolaan madrasah, sehingga kegiatan-kegiatan untuk peningkatan kompetensi kepala madrasah dan pelatihan bagi guru-guru, serta kegiatan yang melibatkan para santri menjadi jarang bahkan tidak pernah diselenggarakan.

B. Batasan Masalah

1. Penelitian ini dibatasi pada peran FKDT Kota Serang yaitu perilaku atau sikap FKDT yang terkait dengan status atau kedudukan tertentu di masyarakat atau organisasi. Adapun dimensi peran FKDT meliputi: a. Memberikan pembinaan terhadap pengelolaan madrasah diniyah takmiliyah, yang meliputi indikator-indikator sebagai berikut: 1) Menyelenggarakan rapat kerja; 2) Mengadakan pelatihan bagi kepala madrasah diniyah takmiliyah awaliyah; 3) Mengadakan studi banding. b. Membantu mensosialisasikan pelaksanaan kegiatan administrasi dan Pendidikan, yang antara lain meliputi indikator-indikator; 1) Mendistribusikan perangkat pembelajaran dan tata usaha; 2) Mempersiapkan jadwal pelaksanaan kegiatan Pendidikan madrasah. c. Pembinaan kreativitas dan pengembangan bakat siswa, yang meliputi indikator; 1) Penyelenggaraan PORSADIN (Pekan olah raga dan seni antar diniyah); 2) Mendorong terselenggaranya istifalan di madrasah diniyah takmiliyah. d. Pengembangan professional guru dan pengurus madrasah diniyah takmiliyah, yang meliputi indikator; 1) Penyelenggaraan pengajian kitab kuning bagi guru dan pengurus; 2) Penyelenggaraan pelatihan penulisan huruf arab pegon bagi guru dan pengurus.

2. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perilaku atau sikap yang dilakukan pemimpin madrasah yang terkait dengan status atau kedudukan tertentu di masyarakat atau organisasi, yang mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam dan mengajak orang-orang bekerjasama guna mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun dimensi kepemimpinan kepala madrasah meliputi; a. Kepala Madrasah sebagai *Educator*, dengan indikator; 1) Meningkatkan prestasi belajar siswa; 2) Kemampuan membimbing guru dan staf dalam melaksanakan tugas. 3) Kemampuan belajar mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. b. Kepala Madrasah sebagai *Manager*, dengan indikator antara lain: 1) Memiliki kemampuan untuk mendelegasikan dan mengalokasikan tugas/pekerjaan; 2) Menetapkan standar kualitas madrasah diniyah takmiliyah; 3) Memonitor hasil, mengontrol biaya, dan lain-lain yang diperlukan sekolah. c. Kepala Madrasah sebagai *Administrator* meliputi indikator 1) Melakukan kegiatan ketatausahaan; 2) mengelola administrasi pembelajaran; 3) Mengelola administrasi kesiswaan; 3) mengelola administrasi keuangan; 4) Mengelola administrasi sarana dan prasarana. d. Kepala Madrasah sebagai *Supervisor* meliputi indikator; 1) Melakukan pengawasan dan pengendalian dalam pendidikan agar kegiatan pendidikan di madrasah

berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan; 2) Melakukan bimbingan dalam penggunaan metode, media dan model pembelajaran; 3) Melakukan perbaikan yang berkelanjutan dari hasil pengawasan. e. Kepala Madrasah sebagai *Leader* yang meliputi indikator; 1) Memberikan petunjuk dan pengawasan; 2) Meningkatkan kemauan dan kemampuan guru dan tenaga kependidikan; 3) Membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. f. Kepala Madrasah sebagai *Inovator* meliputi indikator 1) Mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki atau dapat diperoleh dari lingkungan; 2) Memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan; 3) Memberikan teladan terhadap guru dan tenaga kependidikan. g. Kepala Madrasah sebagai *Motivator* meliputi indikator yaitu untuk memberikan motivasi kepada para guru dan tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

3. Manajemen Madrasah Diniyah Takmiliyah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam non formal pada tingkat Ula (Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah). Dimensinya meliputi; a. Planning (Perencanaan), yang terdiri dari indikator; 1) Menentukan tujuan perencanaan; 2) Menentukan Tindakan; 3) Mengimplementasi rencana Tindakan; 4) Mengevaluasi hasilnya. b. Organizing, dengan indikatornya yaitu mempersatukan

sumber-sumber daya pokok dengan cara yang teratur dan mengatur orang-orang dalam pola yang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. c. Actuating (Penggerakan/Pelaksanaan) dengan indikator menggerakan pendidik dan tenaga kependidikan serta warga belajar sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran di madrasah diniyah takmiliyah. d. Controlling (Pengawasan) dengan indikator; 1) Penetapan standar; 2) pengukuran kegiatan; dan 3) pengambilan tindakan korektif.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini, akan menguraikan hal-hal berikut ini:

1. Bagaimanakah Peran FKDT Kota Serang?
2. Bagaimanakah Peran Kepemimpinan Kepala MDTA di Kota Serang?
3. Bagaimanakah Manajemen MDTA di Kota Serang?
4. Bagaimanakah Peran FKDT dan Kepemimpinan Kepala MDTA dalam Manajemen MDTA di Kota Serang?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagaimana diuraikan berikut ini:

1. Untuk menganalisis bagaimanakah peran FKDT di Kota Serang.

2. Untuk menganalisis bagaimanakah peran kepemimpinan Kepala MDTA di Kota Serang.
3. Untuk Menganalisis bagaimanakah Manajemen MDTA di Kota Serang.
4. Untuk menganalisis bagaimanakah peran FKDT dan kepemimpinan Kepala Madrasah dalam manajemen MDTA di Kota Serang.

E. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian memiliki kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretik
   a. Memperkaya wawasan tentang peran Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) di Kota Serang.
   b. Menambah wawasan baru tentang peran kepemimpinan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah di Kota Serang.
   c. Menambah wawasan tentang manajemen Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah di Kota Serang.
   d. Menambah wawasan keilmuan tentang peran FKDT dan kepemimpinan Kepala MDT dalam Manajemen Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah di Kota Serang.

2. Secara Praktek
    a. Dapat mengambil teladan dan manfaat dari peran yang telah dijalankan oleh FKDT di Kota Serang.
    b. Menambah informasi dan wawasan tentang peran Kepemimpinan Kepala MDT di Kota Serang.
    c. Memberikan informasi tentang manajemen Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah di Kota Serang.
    d. Memberikan informasi yang penting tentang peran FKDT dan kepemimpinan Kepala MDTA dalam manajemen Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah di Kota Serang.

F. Penelitian Terdahulu

Literatur dan referensi yang membahas peran Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah sangat terbatas karena tidak tersedia melalui berbagai mesin pencari *Google* atau perpustakaan di Kota Serang. Meskipun demikian, investigasi berikut ini terkait dengan judul penelitian:

1. Penelitian Yuliana Tri Handayani pada tahun 2021 memiliki judul "Peran Forum Komunikasi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di MDT Al Hidayah Singgahan Tuban" mengungkapkan temuan sebagai berikut: (1) FKDT Kabupaten Tuban antara lain berfungsi sebagai penghubung atau relasi dalam bekerja sama dengan Kementerian Agama, menyelenggarakan program kegiatan, tempat untuk berkoordinasi antar

sekolah Islam Diniyah Takmiliyah di wilayah kabupaten, dan melakukan evaluasi. (2) Madrasah Al Hidayah Singgahan Diniyah Takmiliyah Dengan bertambahnya siswa setiap tahunnya dan prestasi yang mencapai kancah nasional, mutu pendidikan Tuban terus meningkat. (3) FKDT Kabupaten Tuban berkontribusi dalam peningkatan pendidikan Islam melalui pelaksanaan sosialisasi dan standardisasi kurikulum, pelaksanaan program penerjemahan kitab Salaf, pembinaan guru, (4) Persoalan pembiayaan pendidikan yang disalurkan melalui Bantuan Operasional Pendidikan (BOP), dan relatif tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap madrasah Islam menjadi faktor pendukungnya. Salah satu penyebab penghambatnya adalah tidak adanya sumber daya pendidikan bagi peserta didik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Azizah dan Siti Asiah dalam Jurnal Comm-Edu yang berjudul "Peran FKDT dalam Pengawasan Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Lembaga" pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa peran FKDT adalah sebagai Motivator, Fasilitator dan Koordinator. Dalam menjalankan perannya sebagai motivator, FKDT diharapkan mampu mendorong madrasah diniyah untuk mewujudkan cita-citanya, yaitu menjadikan peserta didik berakhlak mulia, memiliki aqidah yang kuat dan dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Hal tersebut telah dijalankan dengan

upaya-upaya; 1) Menyelenggarakan pelatihan atau seminar mengenai kediniyahan. 2) Menjadikan lembaga madrasah diniyah yang aktif, kreatif dan inovatif. FKDT sebagai Fasilitator; diharapkan dapat berperan sebagai jembatan atau penghubung dengan peraturan yang di tetapkan oleh pemerintah, serta dapat menjadi sumber peningkatan mutu SDM, program pembelajaran, pembiayaan serta fasilitas sarana dan prasarana diniyah. Adapun FKDT sebagai Koordinator upayanya meliputi; 1) FKDT menjadi penggerak dan pemandu diniyah takmiliyah kearah yang lebih maju, kridibel dan akuntabel. 2) FKDT yang berada di luar tatanan birokrasi harus dapat bergerak secara dinamis dan luwes. 3) FKDT harus mampu menjadi pemimpin dalam mengelola maupun mengkoordinasikan anggota, ia harus berani berpikir dan bertindak *out of the box* tidak boleh terkungkung dalam *in the box* berani keluar dari "*satus quo*" bila dianggap lebih baik.[15]

3. Dalam makalah Pupu Mahpudin, "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam" yang dimuat dalam Jurnal Aksioma Ad Diniyah tahun 2022, mengemukakan bahwa seluruh aspek pengelolaan administrasi mulai dari perencanaan hingga pengawasan telah terlaksana sesuai dengan program, yang berarti

[15] Azizah N, Asiah S. "Peran FKDT dalam Pengawasan Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Lembaga." (*Jurnal Comm-Edu,Volume 1 Nomor 3*, September 2018).

pengelolaan administrasi kepala sekolah telah dilaksanakan secara efektif dalam meningkatkan mutu Pembelajaran Agama Islam, menurut penelitian. Seluruh komponen manajemen operasional berjalan dengan baik, menunjukkan betapa baiknya penerapan manajemen operasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam [16].

4. Hasil *research* Arfan Djunaid, Muh Iqbal, dan Abd Haris Nasution tentang "Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi pada MIN 1 Kolaka dan MI Nurul Iman Pomala)", dimuat di Jurnal Ilmu Kolaboratif (JKS) pada bulan Mei 2023, menunjukkan bagaimana manajemen kepemimpinan kepala madrasah untuk meningkatkan standar pengajaran, serta kompetensi kepribadiannya, selalu menjadi teladan dan inspirasi bagi seluruh warga madrasah. yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari, seperti senantiasa mengajarkan agar akhlak mulia menjadi budaya dan tradisi di madrasah, memiliki integritas yang kuat sebagai pemimpin, dan menjadi teladan yang patut dicontoh mampu melakukan pengendalian diri saat menangani permasalahan terkini dan menjaga kesadaran terbuka saat melakukan aktivitas utama. Dihimpun informasi mengenai kompetensi kepala madrasah dalam menjalankan pekerjaannya,

[16] Mahpudin, Pupu. "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam". (*Jurnal Aksioma Ad Diniyah*. 2022).

kemampuannya dalam berinovasi untuk pengembangan madrasah, Perencanaan kelanjutan program supervisi akademik akan membantu guru menjadi lebih profesional dan mampu bekerja sama dengan pihak lain demi kepentingan madrasah. Kompetensi tersebut meliputi manajerial, kewirausahaan, pengawasan, dan sosial [17].

5. Kajian M Isa Idris (2018) mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan standar pembelajaran di MIN 3 Waykanan menyatakan bahwa kepala madrasah menerapkan berbagai strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh komponen sekolah. Tentu saja, kepemimpinan madrasah MIN 3 Waykanan telah mengadopsi strategi yang mengacu pada landasan teoritis mutu pendidikan, khususnya dengan mempertimbangkan input, proses, dan output yang ada saat ini. Eksekusi rencana ini juga memberikan gambaran tentang gaya kepemimpinan kepala madrasah MIN 3 Waykanan yang menunjukkan kepemimpinan demokratis menurut sejumlah sumber data. Hal tersebut terlihat dari adanya intervensi pihak-pihak terkait pada saat dikeluarkannya kebijakan sekolah tersebut.[18]

[17] (Djunaid et al. "Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi pada MIN 1 Kolaka dan MI Nurul Iman Pomala)". (*Jurnal Ilmu Kolaboratif (JKS),* 2023)

[18] Idris Isa, M. "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Standar Pembelajaran Di MIN 3 Waykanan". Tesis. (UIN Raden Intan Lampung. 2018).

6. Penelitian yang dilakukan oleh Ihya Ulumuddin dan Yayok Wahyudi pada tahun 2020 di desa Tempeh Kidul pada dusun Wonomerto Kidul menyatakan bahwa Pendidikan Agama merupakan pendidikan yang wajib diajarkan kepada anak sejak dini karena pendidikan tersebut sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Pengelolaan Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula telah disepakati oleh masyarakat desa Tempeh Kidul pada dusun Wonomerto Kidul dalam mengatasi kurangnya pengetahuan tentang pendidikan keagamaan yang dialami saat ini. Dalam hal ini permasalahan yang ditemukan adalah kurang fashihnya membaca Al–Qur'an dan rendahnya akhlak yang baik, sehingga itu berdampak negatif terhadap kehidupan sehari-hari. Keadaan yang seperti ini mendorong Masyarakat untuk segera mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Peneliti sebagai fasilitator, menghadirkan masyarakat untuk Bersama-sama mencari Solusi yang tepat terhadap permasalahan tersebut. Melalui musyawarah, masyarakat sepakat menerapkan teknik meningkatkan pendidikan agama yang ada di Tempeh Kidul pada Dusun Wonomerto Kidul sebagai solusinya [19].

[19] Ulumuddin, Ihya., Wahyudi, Yayok. "Pengelolaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Keagamaan di Desa Tempeh Kidul Kecamatan Tempeh Lumajang". (*Jurnal Khidmatuna*, 2020), 75-84

7. Penelitian yang dilakukan Dr. Muhammad Fadli, S.Pd.I., M.Pd.I seorang Dosen Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Parepare yang berjudul "Implementasi Model Manajemen Madrasah Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik Pada Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Barru" bertujuan untuk mencari tahu model manajemen pembelajaran pada Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Barru, implementasi model pembelajaran akhlak pada peserta didik di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Barru, serta cara melaksanakan pembinaan akhlak peserta didik pada Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Barru. Lokasi penelitian terletak di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Barru. Kepala Madrasah dan guru (data primer) serta orang tua dan siswa (data sekunder) merupakan sumber data yang peneliti gunakan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumen, observasi. Teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan / verifikasi data. Teknik uji validitas data dilakukan dengan uji kredibilitas (validitas internal), uji ketergantungan data (reabilitas), transferabilitas (validitas eksternal) dan konfirmabilitas (objektivitas). Adapun hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Barru terdiri dari 3 (tiga) tahapan, yaitu: Perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, yang

kedua adalah model pembelajaran yang dipahami dan dilaksanakan oleh siswa. Guru Madrasah Diniyah Awaliyah di Kabupaten Barru. meliputi ceramah, tanya jawab, tugas, diskusi, pembiasaan dan modeling. Pemerintah dan masyarakat hendaknya lebih memperhatikan model pembelajaran akhlak di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Barru, apalagi saat ini moral personal dan kolektif yang semakin tidak menentu. Bagi lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Barru, keberhasilan penerapan model pembelajaran moral dalam pembentukan karakter peserta didik sangat bergantung pada komitmen dan kualitas guru, sehingga diharapkan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) dapat terus menjaga kebersamaan. dan kerjasama antar guru melalui kegiatan pelatihan intensif. Bagi lembaga pendidikan lainnya, penerapan model pembelajaran tersebut hendaknya dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan sistem pembelajaran yang diterapkan masing-masing sekolah dalam membentuk karakter siswa. Ketiga, menunjukkan bahwa Pembentukan Nilai-Nilai Akhlak Santri di Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Barru dengan tujuan membentuk manusia yang berakhlak mulia, berperilaku santun, bertaqwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia.[20]

[20] Fadli, Muhammad. "Implementasi Model Manajemen Madrasah terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik pada Madrasah Diniyah Awaliyah Kabupaten Barru". (*Jurnal Pendidikan Islam Al-Mirah,* 2022)

8. Penelitian yang dilakukan oleh Ruth Donkoh, Wing on Lee, Ahotovu Thomas Ahoto, Josephine Donkor, Portia Oware Twerefoo, Martin Kudwo Akorey dan Seth Yeboah Ntim pada jurnal Heliyon Tahun 2023 yang berjudul "*Effects of Educational Management on Quality Education in Rural and Urban Primary School in Ghana*" menyatakan bahwa Untuk memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas, dan mendorong peluang pendidikan untuk pembelajaran seumur hidup di seluruh dunia; PBB menetapkan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG) untuk mencapai pendidikan berkualitas. Oleh karena itu, dengan menggunakan teori sistem dan pendidikan berkualitas SDG 4, penelitian ini berupaya mengidentifikasi dampak manajemen pendidikan terhadap pendidikan berkualitas di sekolah dasar pedesaan dan perkotaan di Ghana. Selain itu, peran mediasi fasilitas internet dalam manajemen pendidikan dan hubungan pendidikan berkualitas telah dibahas. Penelitian ini diikuti oleh 745 kepala sekolah di perkotaan dan 471 kepala sekolah di pedesaan serta guru dari Ghana yang berpartisipasi dalam survei online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan di sekolah perkotaan dan pedesaan. Selain itu, sekolah di perkotaan memiliki pendidikan yang lebih berkualitas dibandingkan sekolah di pedesaan. Meskipun fasilitas internet mempunyai dampak positif terhadap kualitas

pendidikan, ketidakhadiran fasilitas internet melemahkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah perkotaan dan pedesaan. Selain itu, direkomendasikan agar Kementerian Pendidikan mengatur pelatihan profesional bagi pengawas dan kepala sekolah untuk meningkatkan strategi pemantauan dan supervisi mereka. Selanjutnya, Asosiasi Orang Tua Guru dapat menyediakan dana untuk mendukung kegiatan pemantauan dan supervisi untuk mencapai keberhasilan. Terakhir, fasilitas internet berkualitas harus dibangun dengan biaya terbatas di sekolah-sekolah di pedesaan dan perkotaan.[21]

9. Penelitian yang dilakukan oleh Takumi Yada, Aini-Kristiina Jappinen yang berjudul "*Principals perception about collective competences in shared leadership contexts*" pada jurnal *Teaching and Teacher Education: Leadership and Proffessional Development* Volume 1 Desember 2022, yang meneliti tentang bagaimana kepala sekolah memandang kompetensi kolektif dalam konteks kepemimpinan bersama di sekolah mereka. Dinyatakan bahwa kompetensi kolektif sangat penting dalam kepemimpinan bersama namun belum banyak dieksplorasi di dalamnya studi kepemimpinan pendidikan. Studi ini menyelidiki kompetensi kolektif melalui dua model yang berpotongan,

[21] Donkoh dkk. "Effects of Educational Management on Quality in Rural and Urban Primary School in Ghana". (*Heliyon*, 2023)

yaitu atribut dan model relasional. Data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan 12 kepala sekolah Finlandia di sekolah komprehensif dan menengah yang mempraktikkan model kepemimpinan bersama. Karena budaya sekolah Finlandia mengedepankan kolaborasi, kepala sekolah diharapkan mampu mempertimbangkan secara luas sisi kolektif kompetensi di sekolahnya. Data dianalisis menggunakan analisis tematik hybrid. Akibatnya, sembilan kolektif tema kompetensi yang ditemukan: berbagi makna, berbagi akun, pola pikir kolektif, berbagi pengetahuan dan penciptaan, pengembangan konteks, partisipasi luas, pandangan tentang hubungan, kolaborasi kelompok dan keyakinan berorientasi tujuan bersama. Tema-tema ini memberikan pemahaman segar tentang bagaimana mengembangkan kepemimpinan Pendidikan dalam istilah plural.[22]

10. Penelitian yang dilakukan oleh Makhromi yang berjudul "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah Aliyah" Penelitian ini dibingkai oleh persoalan kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam yang fokusnya berkaitan dengan peran kepemimpinan. Dua pertanyaan pokok yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah peran kepemimpinan apa yang

[22] Yada & Jäppinen."Principals' Perceptions About Collective Competences in Shared Leadership Contexts". (*Teaching and Teacher Education*: *Leadership and Professional Development*, 2022).

tampak pada perilaku kepala madrasah serta apakah peran kepemimpinan tersebut menjadi unsur yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah yang bersangkutan. Penulis menetapkan MA Al-Mahrusiyah sebagai lokusnya dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan demokratis tampak lebih dominan sebagai kecenderungan perilaku kepala madrasah dan ternyata peran tersebut mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Al Mahrusiyah Lirboyo, Kota Kediri. Oleh karena itu Kepala madrasah tidak hanya hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya kegiatan madrasah, akan tetapi keadaan lingkungan madrasah dengan kondisi dan situasinya serta hubungannya dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya pula.[23]

11. Penelitian yang dilakukan oleh Garzon-Artacho E, Sola Martinez T dan Gomez Garcia yang berjudul "*Teachers' Perceptions of Digital Competence at The Lifelong Learning Stage"* menyatakan bahwa dalam beberapa tahun terakhir, dunia pendidikan terus mengalami perubahan seiring dengan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Akibatnya, pelatihan kompetensi digital menjadi salah satu tantangan

[23] Makhromi. *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah Aliyah*. Tesis. 2018.

yang harus dihadapi oleh staf pengajar, untuk menerapkan keterampilan ini ke dalam praktik profesional mereka. Sebagai hasilnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kompetensi digital yang disajikan oleh sampel 140 guru tahap Pembelajaran Seumur Hidup di Komunitas Otonom Andalusia (Spanyol). Untuk tujuan ini, desain metodologi transversal yang bersifat kuantitatif dianjurkan, berdasarkan konfigurasi kuesioner ad hoc yang dikembangkan dari kerangka konseptual Eropa tentang pengajaran kompetensi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat yang ditunjukkan guru masih rendah, terutama dalam hal kreasi, literasi informasi, dan pemecahan masalah, meskipun mereka menunjukkan keterampilan yang optimal dalam komunikasi dan kolaborasi konten digital. Temuan ini juga menentukan pentingnya faktor-faktor seperti usia, pelatihan guru dan jenis sekolah dalam pengembangan lebih lanjut ringkasan keterampilan ini.[24]

G. Kerangka Pemikiran

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai kerangka berpikir yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini, sebagai berikut:

[24] Garzón-Artacho et al. "Teachers' Perceptions of Digital Competence at The Lifelong Learning Stage". (*Heliyon*. 2021).

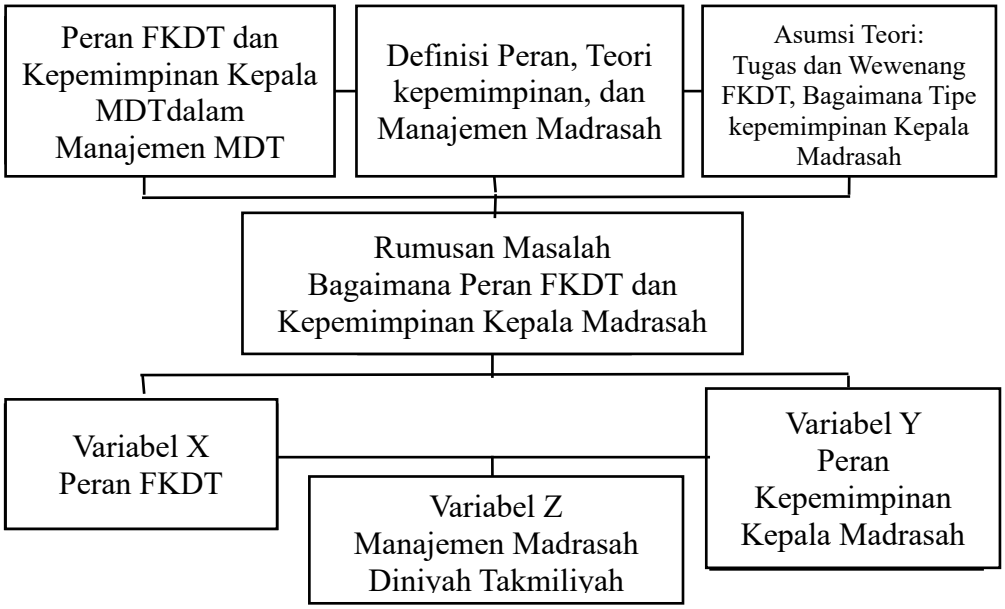

Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

Dalam skema sebagaimana diuraikan di atas, penelitian akan dimulai dengan menjelaskan bagaimana peran Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah dalam manajemen Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah. Oleh karena itu, akan diuraikan perihal definisi peran, teori kepemimpinan, dan manajemen madrasah. Di samping itu akan dibahas mengenai asumsi teori yang mendukung tentang tugas dan wewenang FKDT dan tipe kepemimpinan kepala madrasah. Hal tersebut diuraikan untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimana peran FKDT dan kepemimpinan kepala madrasah. Untuk itu didapatkan variable x dari penelitian ini yaitu peran FKDT, dan variable y adalah kepemimpinan

Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah. Selanjutnya akan diketahui bagaimana kedua variable tersebut (x dan y) dapat mewujudkan variable z, yaitu manajemen madrasah diniyah takmiliyah awaliyah.

H. Kebaruan Penelitian

Meskipun penulisan penelitian ini akan berkonsentrasi pada Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah dan perannya terhadap pengelolaan madrasah diniyah takmiliyah ula atau setingkat Sekolah Dasar (SD), namun akan mengkaji pula kepemimpinan kepala madrasah pada tingkat tersebut dalam manajemen Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA). Selain itu, di Kota Serang belum menghasilkan temuan penelitian yang sebanding.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam tesis ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami dan mempelajari isi tesis. Adapun sistematika penulisan tesis ini akan penulis sampaikan sebagai berikut:

Bab Kesatu pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, kebaruan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua kajian teoritis, yang meliputi kepemimpinan kepala madrasah, peran forum komunikasi diniyah takmiliyah, madrasah diniyah takmiliyah, dan manajemen madrasah diniyah takmiliyah.

Bab Ketiga metodologi penelitian, yang meliputi pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab Keempat hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi deskripsi data, pembahasan hasil penelitian, factor pendukung dan penghambat.

Bab Kelima penutup, terdiri dari simpulan, implikasi, dan saran-saran.